

Membangun Kerja Sama Tim yang Efektif di Pendidikan Khusus: Studi Kasus SLB Negeri 1 Jayapura

Ria Simanjuntak¹, Marselina Ponglimbong², Julita Lilian Latuhihin³, Real Tomas⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, STAKPN Sentani
Email: chelin@stakpnsentani.ac.id

Abstrak

SLB adalah sekolah inklusif atau sekolah khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Institusi pendidikan ini dirancang khusus untuk menyediakan layanan dan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan unik anak-anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kerjasama tim antara guru dan pimpinan sekolah di SLB Negeri 1 Jayapura dapat meningkatkan lingkungan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Melalui lokakarya, simulasi kerja tim, dan diskusi reflektif, peserta memperoleh wawasan praktis mengenai pentingnya kerjasama dan komunikasi. Penelitian ini menemukan bahwa kerjasama yang efektif, didukung oleh kepemimpinan yang kuat, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian pada kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi dengan melibatkan para guru dan kepala sekolah sebagai peserta untuk mengemukakan tentang pentingnya kerjasama tim atau guru dalam satuan pendidikan khususnya di SLB Negeri 1 Jayapura dalam proses pengajaran.

Kata kunci: Sekolah Luar Biasa, guru, kerja sama

Abstract

SLB is an inclusive school or special school that is designed to meet the educational needs of children with special needs. This educational institution is specifically designed to provide services and teaching tailored to the unique needs of these children. This study aims to explore how teamwork between teachers and school leaders at SLB Negeri 1 Jayapura can improve the learning environment for children with special needs. Through workshops, teamwork simulations, and reflective discussions, participants gained practical insights into the importance of cooperation and communication. This study found that effective cooperation, supported by strong leadership, creates a more supportive educational environment for students with special needs. The methods used in this research were lectures and discussions involving teachers and school principals as participants to discuss the importance of teamwork or teachers in educational units, especially at SLB Negeri 1 Jayapura, in the teaching process.

Keywords: Special School, teacher, collaboration

Artikel disubmit: 28-05-2026 disetujui tanggal: 10-06-2026 Artikel dipublikasikan: 14-06-2026

Corresponden Author: Marselina Ponglimbong e-mail: chelin@stakpnsentani.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/8xag5g51>



WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Pilar utama pembangunan bangsa adalah pendidikan. Oleh karena itu kualitas pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki daya saing tinggi untuk menghadapi tantangan dunia global. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang dimuat dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, pendidikan berkualitas menjadi sangat krusial untuk dilaksanakan pada setiap sistem pendidikan, tidak terkecuali di Sekolah Luar Biasa (SLB).

SLB merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. SLB hadir untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan adaptif bagi siswa (Melissa et al., 2025). Bukan hanya kemampuan akademik, namun pembentukan karakter, keterampilan sosial dan emosional, serta rasa percaya diri juga dikembangkan agar anak dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan sosial.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berkualitas untuk anak berkebutuhan khusus sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pendidikan (Opoku et al., 2022). Hal ini mengisyaratkan bahwa bila sumber daya berkualitas tersedia maka akan berdampak baik terhadap hasil pendidikan yang diberikan di SLB, dan sebaliknya. Melihat urgensinya, maka pengelolaan sumber daya pendidikan yang berkualitas di SLB menjadi penting dilakukan untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik.

Pengelolaan sumber daya pendidikan dipimpin oleh seorang *manager* yang hendaknya mampu membawa sebuah organisasi pendidikan sampai pada tujuan yang diharapkan. Namun, hal ini tidak mungkin dicapai bila tidak ada kerjasama tim yang baik, karena kerja sama tim menjadi kunci untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan (Yulita et al., 2025). Kebijakan yang telah dirancang sulit terlaksana bila tidak ada keselarasan antarpersonel. Oleh sebab itu, dibutuhkan kepemimpinan yang suportif agar menciptakan budaya komunikasi yang positif (Morris et al., 2020). Dalam hal ini, kerja sama tim tidak terbatas pada koordinasi tugas, namun menjadi sarana berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam menghadapi dinamika organisasi pendidikan. (Rahmadani & Marsidin, 2023) mengungkapkan bahwa Strategi utama yang optimal dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dapat didukung oleh kolaborasi yang positif, infrastruktur dan fasilitas yang memadai, serta pendanaan yang cukup untuk melaksanakan kegiatan yang meningkatkan kompetensi guru.

SLB Negeri 1 Jayapura adalah sekolah yang dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan tidak terluput dari hambatan yang bersifat substantif maupun teknis. Sebagai salah satu bentuk upaya perguruan tinggi hadir ditengah masyarakat, pelatihan maupun pendampingan perlu dilakukan untuk memberdayakan komunitas dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

WAHANA DEDIKASI

Pelatihan membangun kerja sama tim yang sukses di sekolah luar biasa merupakan kegiatan yang dirancang tidak hanya memberikan informasi, namun mendengarkan umpan balik dari pihak sekolah, dan berdiskusi untuk mendapatkan penyelesaian dari permasalahan. Pendekatan ini mendorong sekolah untuk berfikir kritis terhadap pengelolaan sumber daya pendidikan dan responsif terhadap isu-isu pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, terkait pengelolaan sumber daya pendidikan yang berkualitas.

Harapan dari diselenggarakannya pelatihan ini adalah sekolah akan menganut budaya mutu yang menekankan pada lahirnya lingkungan belajar yang positif, partisipasi aktif dari *stakeholder*, dan ditetapkan standar mutu yang jelas (Wati et al., 2024). Budaya mutu mencerminkan kerja sama tim yang sukses dan kualitas profesionalitas pengelolaan sekolah untuk perbaikan mutu yang berkelanjutan. Kesiapan sekolah untuk belajar terus menerus akan membuka kesempatan melihat dengan cermat kualitas aktivitas yang sudah dilakukan, sedang dilakukan, dan mendesain strategi yang lebih berkualitas untuk masa depan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menyajikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah dan diskusi digunakan peneliti dengan melibatkan partisipasi aktif kepala sekolah, 20 guru, dan 5 orang tua siswa sebagai

peserta. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data berupa observasi, focus group discussion, dokumentasi dan catatan lapangan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 juni 2025 di SLB Negeri 1 Jayapura, Provinsi papua. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini guna mendapatkan hasil penelitian seperti yang di jelakan seperti berikut:

1. Observasi

Tahap awal yang dilalui dalam kegiatan ini adalah observasi. Langkah yang diambil adalah mengadakan pertemuan langsung dengan pihak sekolah dengan mengajukan beberapa pertanyaan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kerja sama tim seperti kolaborasi dengan kepala sekolah dan koordinasi dengan guru. Setelah mendapatkan jawaban dari pihak sekolah maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengadakan kesepakatan untuk mengadakan kegiatan ini.

2. Perencanaan kegiatan

Rencana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kekompakan tim, komunikasi positif, dan kolaborasi dalam pembelajaran serta layanan siswa. Rancangan yang akan dilakukan adalah simulasi kerja tim. Dengan adanya rencana dan rancangan tersebut maka tingkat keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatnya keterampilan komunikasi, keaktifan dalam diskusi dan adanya kesepakatan kerja tim.

WAHANA DEDIKASI

3. Persiapan

Ada beberapa persiapan yang dilakukan agar kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik. Persiapan tersebut berupa: *kesatu*, menyusun dan menyiapkan materi workshop tentang kerja sama tim dalam bentuk teori dan praktik. *Kedua*, menentukan fasilitator atau pembicara dalam hal ini di bawaikan oleh dosen sekaligus sebagai tim yang mengadakan kegiatan dan kepala sekolah. *Ketiga*, menyiapkan sarana berupa ruang kelas, LCD, ATK, Speaker dan mic.

4. Pelaksanaan

Sebuah doa diucapkan pada saat sebelum materi disampaikan. Salah satu tim dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan sambutan pembuka, yang dilanjutkan dengan sambutan dari kepala sekolah. Peningkatan pemahaman peserta tentang nilai kerja sama dan teknik penerapannya dalam konteks SLB merupakan salah satu tujuan kegiatan ini, yang dibahas dalam sambutan yang disampaikan



Gambar 1: Dokumentasi sambutan salah satu tim dan kepala sekolah

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan oleh para pembicara mengenai topik yang berkaitan dengan kerja sama, termasuk peran komunikasi empati dan koordinasi dalam melayani siswa dengan kebutuhan khusus, konsep dasar kerja

tim dalam pendidikan khusus, serta strategi untuk membangun tim yang solid melalui pembagian tugas, tanggung jawab, dan saling menghormati perbedaan. Topik-topik ini dibahas setelah sambutan selesai. Selanjutnya, tahapan simulasi dilakukan, yang melibatkan peran-peran dan diskusi dengan peserta mengenai studi kasus tentang tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan khusus dan strategi komunikasi yang digunakan oleh guru saat berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi dan refleksi, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman dan rencana implementasi mereka, setelah melalui beberapa tahapan implementasi. Diskusi pasca-workshop menunjukkan bahwa 80% peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam komunikasi tim dan keterampilan pemecahan masalah, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang lebih kohesif.



Gambar 2: Dokumentasi penyampaian materi dan diskusi

5. Evaluasi

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui keaktifan peserta juga ketercapaian materi selama proses kegiatan berlangsung. Disamping itu, hasil dari evaluasi ini

WAHANA DEDIKASI

untuk melihat adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan yang dihasilkan melalui kerja sama tim di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Jayapura.



Gambar 3: Dokumentasi bersama tim PKM dan peserta

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi papan edukasi visual dan tempat sampah terpilah efektif mengubah perilaku pengelolaan sampah pengunjung di Cibulan. Panduan berbasis ikon dan kode warna terbukti lebih cepat dipahami, mendorong pemilahan mandiri tanpa pengawasan intensif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa wisata alam tidak sekadar untuk observasi pasif, melainkan harus menginternalisasi pelestarian lingkungan melalui partisipasi aktif pengunjung dan masyarakat lokal (Sinarta et al., 2022).

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penyediaan model edukasi lingkungan yang mudah diadopsi oleh pengelola wisata. Model integrasi media visual dan infrastruktur fisik yang diterapkan di Cibulan dapat menjadi referensi bagi pengelola destinasi wisata lain dalam mengembangkan edukasi lingkungan yang inklusif dan mudah diakses. Respons positif dari pengelola dan komitmen untuk memelihara serta memperluas fasilitas di titik lain

menunjukkan potensi keberlanjutan program di tingkat mitra.

Model ini juga relevan dengan konteks keilmuan PGSD, khususnya sebagai referensi pembelajaran luar ruang yang mendukung elemen "Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan" dalam Kurikulum Merdeka. Pengalaman belajar langsung di alam terbuka terbukti mampu mendorong perubahan positif pada peserta didik yaitu menerapkan perilaku ramah lingkungan secara mandiri (Jaya et al., 2025). Kedepannya, pendekatan ini dapat direplikasi di destinasi wisata lain dengan penyesuaian konteks lokal, serta diintegrasikan ke dalam program sekolah dasar sebagai bentuk pendidikan lingkungan yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa membangun kerja sama yang efektif antara guru, pimpinan sekolah, dan orang tua di SLB tidak hanya meningkatkan lingkungan pembelajaran, tetapi juga memperbaiki manajemen sekolah secara keseluruhan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan dan dukungan kepemimpinan untuk mempertahankan kolaborasi yang efektif

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa:

- Pendekatan pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman efektif dalam pengembangan keterampilan tim.
- Permainan edukatif dan simulasi menumbuhkan rasa kebersamaan

WAHANA DEDIKASI

dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pemeliharaan budaya kerja sama sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pemimpin sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Melissa, M. E., Lestari, W. P., Ridho, M., Maulana, I., Kurnia, O., & Utomo, S. B. (2025). *STRATEGI MEMBUKA POTENSI DIRI SISWA-SISWI SLB* | <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm/article/view/7007>
- Morris, J. E., Lummis, G. W., Lock, G., Ferguson, C., Hill, S., & Nykiel, A. (2020). The role of leadership in establishing a positive staff culture in a secondary school. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(5), 802–820.
- Opoku, M. P., Nketsia, W., Fianyi, I., & Laryea, P. (2022). Inclusive education for students with sensory disabilities in Ghana: views of students with disabilities about availability of resources in regular schools. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 17(6), 687–694. <https://doi.org/10.1080/17483107.2020.1807623>
- Rahmadani, S., & Marsidin, S. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(3). <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i3.271>
- Wati, R., Hidayatun Najiyah, K., Ainur Rahmah, S., Cinantya, C., & Banjarmasin, U. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA MUTU SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi/article/view/677>
- Yulita, V. D., Halik, A., Ningrum, N. K., & Janawati, J. (2025). Kepemimpinan Mutu dan Kerjasama Tim pada Satuan Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 393–399. <https://doi.org/10.54297/SEDUJ.V5I1.1125>